

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

(JURNAL)

Oleh

**ANNISA ULVA ZULFA
HERPRATIWI
ISMU SUKAMTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik

Annisa Ulva Zulfa¹, Herpratiwi², Ismu Sukanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: anisaaelsyukron@gmail.com +6289677789367

Abstract: *The Effect of Discovery Learning Model of Thematic Learning to the Students's Learning Outcome*

The problem of the research was the student's learning outcome of thematic learning still low. This study aimed to find out the effect of discovery learning model to the student's learning outcome of thematic learning. The method of this research was pre experimental designs, with one group pretest posttest design. The sampling technique of this research was non probability sampling with simple random sampling. Test is used for instrument. The result of this research shows there is a significant effect of discovery learning at the fourth grade student's learning outcomes in thematic learning of SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung academic year of 2018/2019.

Keywords: *discovery learning, learning outcome, thematic*

Abstrak: *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik*

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental designs*, dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: *discovery learning, hasil belajar, tematik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kemajuan sebuah negara dapat dilihat dari sistem kualitas pendidikannya baik dari kualitas tenaga pendidik maupun kualitas peserta didiknya. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cerdas, cakap, mandiri, kreatif, berkarakter dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berlakunya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Melalui kurikulum diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari

segi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengungkap pembelajaran saintifik seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013, yaitu untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik.

Pembelajaran tematik adalah salah satu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran dan dipayungi oleh tema tertentu sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik (Trianto, 2013: 139 ; Suryosubroto, 2019:133)

Tujuan pembelajaran tematik adalah meningkatkan pemahaman konsep dan makna dalam materi yang dipelajari sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi di proses dalam fikiran peserta didik. teori-teori tersebut antara lain: (1) Teori Belajar Behavioristik (2) teori belajar kognitif (3) teori belajar konstruktivisme. Peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme, dimana teori

konstruktivisme merupakan teori belajar yang melandasi pembelajaran *discovery learning*.

Sejalan dengan teori konstruktivisme dimana belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik, belajar dalam model pembelajaran *discovery learning* juga menekankan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan suatu kegiatan terencana dan terstruktur agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang merupakan perpaduan dalam kegiatan pendidik dengan peserta didik (Susanto, 2013: 18-19).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat

kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, penyebab rendahnya presentase peserta didik dikarenakan oleh beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain penerapan model pembelajaran yang belum bervariasi, proses pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik masih pasif dalam pembelajaran, peserta didik di sini hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja.

Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model belajar. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan model belajar yang harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang kreatif dan variatif dapat dipilih seorang pendidik untuk diterapkan dengan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.

Model pembelajaran yang efektif adalah yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*, suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupannya dikemudian hari

Model *discovery learning* ini menitik beratkan pada kemampuan mental dan fisik peserta didik yang akan memperkuat semangat dan konsentrasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun tahapan model *discovery learning*, terdiri dari observasi untuk menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain, melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, analisis data, dan menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan.

Model *discovery learning* ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi sebaik mungkin

dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar peserta didik pun akan meningkat, pendidik harus memunculkan masalah yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan penemuan.

Kegiatan penemuan memungkinkan peserta didik belajar untuk menemukan sendiri tentang konsep-konsep dalam belajar, sehingga konsep tersebut akan masuk pada memori jangka panjang peserta didik. Jika materi sudah masuk pada memori jangka panjang peserta didik maka peserta didik akan selalu mengingat materi tersebut.

Model pembelajaran merupakan suatu pola dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi materi dimana pendidik dijadikan sebagai penyaji dalam pembelajaran di kelas.

Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133) mengemukakan, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing proses belajar di kelas.

Discovery learning adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan percobaan dari suatu masalah yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik bertindak sebagai subjek dan aktif dalam pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2014: 97).

Model *discovery learning* ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar peserta didik pun akan meningkat. Oleh karena itu, pendidik harus memunculkan masalah yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan penemuan. Melalui kegiatan penemuan, peserta didik belajar untuk menemukan sendiri tentang konsep-konsep dalam belajar, sehingga konsep tersebut akan masuk pada memori jangka panjang peserta didik. Jika materi sudah masuk pada memori jangka panjang peserta didik maka peserta didik akan selalu mengingat materi tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* yaitu, (1) memberikan stimulus kepada peserta didik, (2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), (3) membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, (4) memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolahnya untuk membuktikan jawaban sementara (hipotesis), (5) mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya, dan (6) mengarahkan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil temuannya (Kurniasih & Sani, 2014: 68-71).

Model *discovery learning* memiliki kelebihan seperti, dapat melatih siswa belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar siswa, menguatkan ingatan serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan

orang lain (Kurniasih, 2014:66 ; Takdir Mohammad, 2012 :70)

Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku serta pengetahuan pada dirinya yang merupakan kemampuan dari hasil pengalaman (Slameto, 2010:3), selain itu belajar merupakan kegiatan berproses peserta didik dalam beberapa tahapan seperti pemerolehan informasi, tahapan dalam penyiapan informasi serta tahapan dalam pendekatan informasi kembali dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapatkan sesuatu hal yang baru dari belajar.

Faktor-faktor belajar yang mempengaruhi peserta didik secara umum ada dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah kondisi fisik peserta didik. Peserta didik yang memulai pembelajaran di kelas dengan fisik yang sehat, tercermin dari antusiasnya peserta didik saat diminta untuk melakukan pengamatan dan percobaan dalam

membuat kipas dari barang bekas yang telah dibawanya dengan mengikutsertakan peserta didik secara langsung peserta didik dapat lebih mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut memacu peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Selanjutnya, faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran adalah kepercayaan diri peserta didik, peserta didik dilibatkan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Peserta didik belajar dalam berkelompok, pembelajaran dengan berkelompok menuntut tiap peserta didik berpartisipasi serta berinteraksi baik dengan *circle* kelompoknya maupun kelompok lainnya, sehingga dalam kegiatan berkelompok tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat yang dimilikinya.

Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah kondisi kelas yang bersih dan tertata rapih, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Faktor instrumental yang

mendukung aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah alat peraga yang digunakan, alat peraga sendiri didapatkan oleh masing-masing peserta didik yang mereka dapatkan di sekitar lingkungannya yaitu, memanfaatkan barang bekas yang masih dapat dipakai. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam mencapai hasil belajar dan sangat menunjang keberhasilan belajar.

Tujuan penting dari belajar adalah mempunyai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai objek yaitu peserta didik diukur ketercapaiannya ketika peserta didik telah selesai melakukan proses belajar, serta tujuan dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan seperti mengukur keberhasilan peserta didik dari hasil belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2015: 17-18).

Hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti

proses belajar. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi 3 aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif membatasi untuk mengetahui sejauh mana signifikansi pengaruh hasil belajar kognitif peserta didik yang telah diberi perlakuan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian *pre experimental designs*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung yang beralamat di Perum BKP Blok L. Kecamatan Kemiling Permai, Kota Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini, kelas IV B dijadikan sebagai kelompok yang di berikan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik untuk diteliti untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* (DL).

Uji coba instrument diberikan kepada peserta didik yang sudah mempelajari materi tersebut sebelumnya di kelas IV yaitu kelas V A SD Negeri 2 Kemiling Permai. Selanjutnya untuk mencari validitas soal dengan kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji

coba soal, lalu dilakukan analisis butir soal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen soal dengan $N = 28$ dan signifikansi = 5%, maka $r_{tabel} = 0,374$. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas diperoleh 22 butir soal yang valid dan 8 butir soal tidak valid. Selanjutnya 22 soal yang valid digunakan digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pembelajaran, pada awal pembelajaran peserta didik diberikan *pretest* yang butir soalnya sudah di uji validitas dan reliabilitasnya yaitu, sebanyak 22 soal. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*) pendekatan pembelajaran pada kelas eksperimen. Setelah diterapkan model pembelajaran model *discovery learning* di kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*.

Hasil nilai *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas pada

hasil belajar *pretest* adalah 23,77% dan yang belum tuntas sebesar 77,27%. Penelitian kemudian dilanjutkan dengan pemberian (*treatment*) *discovery learning* dan pada akhir pembelajaran peserta diberikan *posttest*. Hasil nilai *posttest* menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan peserta didik yang tuntas adalah 77,27% dan yang belum tuntas sebanyak 22,77%.

Dilihat dari uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,851 > 2,080$) maka dapat disimpulkan bahwa selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* diterapkan model *discovery learning* terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran tematik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* tidak hanya memberi peserta didik begitu saja informasi, pengetahuan, ataupun materi pembelajaran yang diberikan pendidik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Lebih jauh lagi, *discovery learning* juga membuat peserta didik mampu untuk memecahkan masalah baik dalam berkelompok maupun secara individu, sehingga peserta didik lebih memahami makna dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai hasil *posttest* peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Peningkatan-peningkatan dalam pembelajaran tersebut juga disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik. Peserta didik yang sedari awal aktif dalam pembelajaran lebih berkontribusi secara aktif dalam kegiatan diskusi sehingga mendorong peserta didik lainnya

yang kurang aktif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konstruktivisme, dimana belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik, belajar dalam model pembelajaran *discovery learning* juga menekankan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri,

Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik mengikuti langkah membuat kipas dengan teliti dan cermat. Pendidik hanya membantu dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah membantu anak dalam membangun pengetahuannya sendiri, agar peserta didik lebih memahami pembelajaran dan menemukan konsep dalam belajar (Budiningsih, 2005:58).

Pendidik juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan suatu konsep sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik. Peserta didik diminta untuk berpikir mengenai suatu masalah, peserta didik menuangkan pendapat mereka secara individu sehingga peserta didik dapat berpikir dan mengkonstruksi ide atau pikiran mereka terhadap permasalahan yang diberikan.

Peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah, sehingga siswa dapat mencari cara untuk memecahan masalah sehingga memberi kesempatan kepada tiap peserta didik untuk memberikan kontribusi yang sama. Setiap peserta didik saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya peserta didik saling berkomunikasi, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dalam hal ini peserta didik ditekankan untuk bekerjasama dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah baik dalam

berkelompok maupun individu. Kegiatan ini meningkatkan interaksi antar peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, dan bermakna.

Pada saat proses pembelajaran juga terlihat bahwa peserta didik yang selama proses pembelajaran *discovery learning* memiliki skor tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* tinggi, sedangkan peserta didik yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran, peserta didik berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* peserta didik mendapat nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat mempengaruhi hasil belajar

peserta didik karena dalam proses pembelajarannya peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksi, mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Hasil analisis statistika (*t-test*) membuktikan terdapat selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* dengan diterapkan model *discovery learning* terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai. Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema Selalu Berhemat Energi yang menggunakan pembelajaran *discovery learning* memberikan kontribusi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai tahun ajaran 2018/2019. Hal ini terindikasikan dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah di beri perlakuan (*treatment*) dengan model pembelajaran *discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Illahi, Takdir Mohammad. 2012. *Pembelajaran Dsicoverly & Strategy Mental Vocational Skill*. DIVA Press. Jogjakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlian Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena. Yogyakarta. Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013. Kemendikbud. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mmepengaruhi*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineke Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia KelasAwal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.